

Dinamika Manajemen Organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur: Studi Kasus Manajemen Program Kemanusiaan

Moch. Asif Roy Mafhar^{1*}, Imas Maesaroh², Bagoes Malik Alindra³

¹²UIN Sunan Ampel Surabaya, ³UIN Khas Jember

*Corresponding Author: asifroymafhar@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25-08-2024

Revised 24-09-2024

Accepted 14-12-2024

Keywords:

Management Dynamics,
Humanitarian Program,
Organization

ABSTRACT

This study aims to describe the Dynamics of Dompot Dhuafa East Java Organizational Management: A Case Study in the Management of Humanitarian Programs. The focus of this study is how the Dynamics of Dompot Dhuafa East Java Organizational Management. This study uses a qualitative method with a descriptive analytical model. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Then, the data analysis technique used in this study is the Miles and Huberman analysis technique. The results of this study explain that the dynamics of Dompot Dhuafa East Java management show the ability to adapt and be resilient in facing challenges, remaining loyal to its humanitarian mission. In addition, the dynamics of Dompot Dhuafa East Java management are influenced by various factors. External: socio-economic changes, government regulations, and socio-political conditions affect program and operational needs. Internal: integrity, transparency, organizational culture, leadership, political dynamics, and financial management determine public trust and operational efficiency. Technology: developments in information technology affect fundraising and program management. Geographic and environmental: conditions in East Java affect the accessibility of assistance. Demographic and social: characteristics and needs of the community are important for designing effective programs. Risk management includes security, finance, and reputation to face challenges and negative impacts.

© 2025 The Author(s)

DOI : <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini merujuk pada keadaan di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan. Dalam konteks kemiskinan, sering kali kurangnya perhatian terhadap pendidikan, pakaian, dan kebersihan menjadi ciri khas. Individu cenderung lebih tertarik pada pekerjaan yang tidak selalu memberikan penghasilan yang stabil. Masalah kemiskinan selalu menjadi fokus dalam pembangunan, terutama di Indonesia. Menurut

Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2021, angka kemiskinan di Indonesia mencapai 9.71% atau setara dengan 26.50 juta orang. Kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat konsumsi. Tingkat konsumsi yang rendah seringkali menjadi indikator tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, faktor pembangunan manusia menjadi kunci penting dalam mengatasi masalah kemiskinan. Hal ini menunjukkan, bahwa masalah kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan inflasi saja. Faktor-faktor seperti usia, status perkawinan, aktivitas ekonomi, dan kesehatan turut menentukan dalam mengatasi kemiskinan melalui kegiatan komunal. Selain itu, kesediaan dan kemampuan masyarakat juga berperan penting dalam proses perubahan sosial tersebut. Dalam kebijakan pembangunan, upaya untuk mengurangi kemiskinan selalu menjadi prioritas dengan berbagai strategi termasuk pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu pendekatan yang diambil (Shiddiq & Khikmawati, 2022, p. 60).

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dengan cara memberikan dorongan, motivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu, serta mendorong mereka untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Melalui pemberdayaan, masyarakat secara tidak langsung dapat melakukan penilaian terhadap diri mereka sendiri, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, serta berupaya untuk mengatasi atau memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan mereka. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari individu dalam membangun kapasitas diri dan mengambil peran dalam pembangunan komunitasnya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya tentang memberi bantuan atau sumber daya, tetapi juga tentang memberdayakan individu untuk menjadi agen perubahan dalam kehidupan mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. (Nugraha et al., 2022, p. 85)

Dompot Dhuafa merupakan sebuah lembaga filantropi dan kemanusiaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk memberdayakan umat dan mewujudkan kemanusiaan. Pendanaannya berasal dari dana zakat, infak, sedekah, wakaf, serta sumbangan sosial lainnya yang dikelola secara profesional dan bertanggung jawab. Konsep welas asih atau kasih sayang menjadi landasan dari program-programnya, yang meliputi bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, serta dakwah dan budaya. Lahir dari semangat para jurnalis Harian Umum Republika pada tahun 1993, Dompot Dhuafa mulai berkiprah dengan membantu sesama melalui kolom donasi di harian tersebut. Tanggal 2 Juli

1993 ditetapkan sebagai hari berdirinya lembaga ini, dan setahun kemudian, yayasan ini resmi didirikan dengan akta notaris. Sejak itu, Dompot Dhuafa terus mengemban misinya dengan kepercayaan dan dukungan masyarakat, memberikan manfaat kepada lebih dari 31 juta individu penerima manfaat. Selain melaksanakan program-program pemberdayaan, Dompot Dhuafa juga menjalankan kolaborasi yang kuat dan terus memperluas jaringan layanannya. Saat ini, lembaga ini memiliki 5 kantor layanan, 25 cabang di dalam negeri, dan 5 cabang di luar negeri, serta bekerja sama dengan 88 jaringan strategis di 33 negara. Langkah-langkah ini dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan kemanusiaan yang kompleks, yang tidak dapat diselesaikan secara individu, melainkan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak dan kolaborasi lintas lapisan masyarakat (dompetdhuafa.com).

Organisasi adalah sistem sosial yang umumnya ditemui tanpa menghiraukan bentuk, tujuan, pola, atau cakupan organisasi tersebut. Mereka merupakan entitas sosial yang terpadu yang dikoordinasikan secara sadar, dengan batasan yang relatif dapat diidentifikasi, bekerja secara terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan tertentu. Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, organisasi sering mengalami perubahan yang memengaruhi kehidupan organisasi atau yang dikenal sebagai dinamika organisasi. Perubahan dalam organisasi adalah hal yang tidak dapat dihindari dan terjadi karena adanya tekanan pada organisasi, individu, atau kelompok. Lewin menyimpulkan, bahwa tekanan akan dihadapi dengan resistensi terhadap perubahan. Menurut Lewin, perubahan organisasi terjadi dalam tiga tahap: penguraian, perpindahan, dan pembekuan kembali. Tahap pertama melibatkan persiapan organisasi untuk perubahan, tahap kedua melibatkan implementasi perubahan itu sendiri, dan tahap ketiga melibatkan memperkuat perubahan ke dalam budaya organisasi. Dinamika organisasi dapat didefinisikan sebagai kelompok terstruktur dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis yang jelas antara satu sama lain, dengan hubungan psikologis antar anggota kelompok terjadi dalam situasi yang dialami bersama-sama. Dinamika dalam organisasi tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial. (Muhammad Abduh Farras Gibran Nasution & Randa Putra Kasea Sinaga, 2023, p. 322)

Dalam setiap organisasi baik itu berorientasi pada keuntungan atau non-keuntungan, dinamika organisasi memainkan peran penting. Meskipun organisasi dianggap sebagai entitas sosial dengan tujuan bersama namun terkadang, fokus pada istilah "organisasi" membuat masyarakat lupa bahwa manusia adalah komponen utamanya. Apapun jenisnya, baik itu

keluarga, pemerintahan, partai politik, militer, sosial, atau komersial, kinerja dan keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kualitas individunya. Seperti yang diungkapkan oleh Vincent Lombardi, "Prestasi sebuah organisasi adalah hasil dari upaya bersama setiap individu." Oleh karena itu menarik perhatian, bahwa dinamika manusia dan peran mereka menjadi penting ketika organisasi mengalami perubahan. Penting untuk memastikan, bahwa setiap individu di dalam organisasi merasa puas dan memahami peran serta kontribusinya. Selain itu, kerjasama dan sinergi antara individu dan unit organisasi perlu diperhatikan, sementara konflik dan persaingan perlu diminimalkan. Aspek ini tidak boleh diabaikan dalam dinamika organisasi. (Sari Indah J.S, 2019, p. 27) Dalam Al-Qur'an Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاطِ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." **QS: Al-Baqarah ayat 30.**

Ayat "Pencapaian suatu organisasi merupakan hasil usaha gabungan dari masing-masing individu" (Prestasi sebuah organisasi adalah hasil dari upaya bersama setiap individu) menggarisbawahi, kontribusi setiap individu dalam sebuah organisasi terhadap kesuksesannya secara keseluruhan. Dalam dinamika organisasi, prinsip ini menunjukkan bahwa setiap anggota organisasi memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini mengingatkan, bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, struktur, atau sistem yang ada, tetapi juga oleh partisipasi aktif dan dedikasi dari setiap individu di dalamnya. Jadi untuk mencapai kinerja yang optimal, hal yang sangat penting bagi organisasi untuk memahami dan mengelola kontribusi setiap individu serta memastikan bahwa semua anggota merasa dihargai dan didorong untuk memberikan yang terbaik.

Maka dari itu, manajemen memiliki peranan yang krusial dalam pengelolaan sebuah lembaga. Salah satu aspek pentingnya adalah pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab saat menangani pekerjaan yang kompleks, sehingga setiap individu dapat fokus pada area tertentu yang sesuai dengan keahliannya. Manajemen yang efektif mampu memastikan kesuksesan lembaga dalam mencapai tujuan-tujuannya dengan efisien. Selain itu, manajemen

yang baik juga mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki lembaga. Dengan adanya struktur manajemen yang jelas, kegiatan lembaga dapat berjalan secara lancar dan efisien, serta memberikan landasan untuk penetapan tujuan jangka panjang dan visi-misi yang akan mengarahkan lembaga ke arah yang diinginkan. Manajemen juga membantu dalam menciptakan pencapaian tujuan yang berkelanjutan dan terencana, dengan memberikan pedoman bagi pemikiran dan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, manajemen juga bertugas mengatur berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan strategi dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam membawa sebuah lembaga menuju kesuksesan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Nisa et al., 2022, p. 72).

Berdasarkan pendahuluan tersebut, tujuan utama artikel ini adalah untuk mengkaji peran pemberdayaan masyarakat sebagai strategi untuk mengatasi kemiskinan, serta menekankan pentingnya dinamika organisasi dalam memastikan kesuksesan lembaga yang terlibat dalam upaya pemberdayaan dan pembangunan sosial. Statemen ini menyoroti dua hal penting: pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengentasan kemiskinan, dan peran manajemen serta dinamika organisasi dalam mendukung tujuan-tujuan sosial tersebut.

Selain itu, penelitian tentang topik serupa sebelumnya juga dilakukan oleh (A. Putri et al., 2024). Penelitian tersebut menjelaskan, bahwa Dompot Dhuafa turut ambil bagian dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di Jawa Timur sesuai dengan tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Sedangkan, penelitian ini lebih menekankan kepada bagaimana dinamika organisasi Dompot Dhuafa dalam mengelola manajemen program kemanusiaan.

KAJIAN TEORI

Konsep Dasar Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengelola. Dalam proses pengelolaan, berbagai masalah, tantangan, serta pertanyaan muncul terkait apa yang harus dikelola, siapa yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengapa pengelolaan tersebut diperlukan, dan apa tujuan dari pengelolaan itu. Manajemen juga berfokus pada analisis, penetapan tujuan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab dengan cara yang efektif dan efisien (Wijaya & Rifa'i, 2016, p. 14). Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah "seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain." Definisi ini menekankan pentingnya peran manusia dalam mencapai tujuan. Manajer harus mengarahkan dan bekerja sama dengan anggota tim, karena manajer tidak dapat menjalankan semua tugas sendirian. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada keberhasilan anggota (Somantri, 2020, p. 158).

Manajemen juga dapat dilihat sebagai proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengoptimalan sumber daya manusia, material, dan keuangan. Dengan kata lain, manajemen adalah upaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, baik yang bersifat umum maupun khusus (Rahmat & Candra, 2024, p. 8). Semakin baik manajemen diterapkan, maka hal tersebut semakin terstruktur pola sistem manajemen yang dihasilkan. Manajemen yang efektif akan mendorong pemanfaatan sumber daya secara optimal. Ketika sumber daya dapat diberdayakan secara maksimal, hal ini menunjukkan bahwa sistem manajemen telah berfungsi dengan efisien dan efektif. Dengan demikian, keberhasilan sebuah organisasi sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga tujuan dapat tercapai dengan hasil yang terbaik dan penggunaan yang tepat dari setiap elemen yang tersedia (N. W. Putri, 2020, p. 134).

Fungsi Manajemen Program Kemanusiaan

Secara umum, fungsi manajemen mencakup elemen POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian).

Planning (Perencanaan)

Perencanaan (*Planning*) adalah tahap di mana organisasi memilih visi dan misi, menetapkan tujuan, serta merencanakan cara untuk mencapainya. Pada tahap ini, organisasi juga merumuskan kebijakan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran, serta standar yang diperlukan. Oleh karena itu, perencanaan menjadi fungsi dasar dalam manajemen. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan meliputi penetapan tujuan jangka panjang dan pendek, pembuatan prosedur dan standar yang digunakan dalam operasional organisasi, serta secara berkala meninjau perubahan yang terjadi untuk memastikan organisasi tetap berada di jalur yang benar menuju tujuan (Nisa et al., 2022, p. 73).

Organizing (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian adalah proses mengelompokkan orang-orang dalam organisasi agar dapat bergerak sesuai dengan aturan dan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian memerlukan perencanaan yang matang dalam membentuk struktur organisasi, karena hal ini berpengaruh pada keberhasilan manajemen. Contoh sederhana adalah menentukan pemimpin, sekretaris, bendahara, dan divisi lainnya, serta menetapkan tugas dan tanggung jawab (*jobdesk*) untuk setiap posisi. Dengan struktur yang jelas dan tugas yang terdistribusi dengan baik, proses manajemen akan lebih mudah dijalankan, sehingga tujuan dapat dicapai dengan lebih efektif (Syahputra, Dwi & Aslami, 2023, p. 56).

Actuating (Pelaksanaan)

Pada dasarnya, setiap individu tidak ada yang mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain karena memang kita saling membutuhkan. Bawahan memerlukan arahan dari pemimpin agar dapat bekerja secara optimal. Pengarahan merupakan proses memberikan bimbingan, petunjuk, dan instruksi dari atasan, agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengarahan (*actuating*) mencakup kegiatan bimbingan, komunikasi, dan koordinasi dalam suatu organisasi (Handayani, 2020, p. 359).

Controlling (Pengendalian)

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menilai dan melakukan koreksi agar kegiatan dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dan deskripsi kerja masing-masing individu. Pengendalian berfungsi sebagai langkah untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Tahap ini mencakup evaluasi pelaksanaan dan identifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi selama proses tersebut. Langkah-langkah utama dalam pengendalian meliputi: 1) menetapkan standar dan metode pengukuran; 2) mengukur kinerja yang dilakukan; 3) membandingkan hasil dengan standar yang ditetapkan; dan 4) menginterpretasikan serta menangani penyimpangan jika terjadi (Didi Sartika, 2021, p. 78).

Lembaga Sosial (Dompot Dhuafa)

Salah satu organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kemanusiaan di Indonesia adalah Yayasan Dompot Dhuafa Republika. Yayasan ini tidak hanya beroperasi di satu wilayah, tetapi telah tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia (Amal et al., 2022, p. 38). Dompot Dhuafa memiliki 16 cabang dan 19 jaringan di seluruh dunia. Lembaga ini mengusung motto "*DD is a Non-Profit Organization for Global.*" Visi mereka adalah "*Mewujudkan masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang didasarkan pada sistem yang adil.*" Selain itu, Dompot Dhuafa memiliki beberapa misi, antara lain mendorong terciptanya tatanan dunia yang harmonis, memperkuat sinergi dan jaringan kemanusiaan, memberdayakan masyarakat secara global, memperkuat peran dalam pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan, meningkatkan kemandirian serta akuntabilitas lembaga, dan mengelola sumber daya masyarakat dengan baik, serta mentransformasikan nilai-nilai untuk menciptakan masyarakat yang religius (Rahmi & Nafis, 2021, p. 260).

Yayasan Dompot Dhuafa didirikan pada 14 September 1994, di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH, dan telah diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL. Pada 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 yang menetapkan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional (Aprilia & M. Nawawi, 2022, p. 285). Selain itu, Dompot Dhuafa juga diakui sebagai lembaga amil zakat terbaik di Indonesia. Pengakuan ini berkat kontribusi lembaga dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program yang terstruktur, seperti program pendidikan, beasiswa, zakat, pemberian modal usaha, pelatihan, dan lainnya. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran fundraising yang dilakukan oleh lembaga tersebut (Ramadhan et al., 2024, p. 15).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada proses wawancara, narasumber yang terlibat dalam wawancara ini mencakup berbagai level dalam organisasi, mulai dari pimpinan hingga staf lapangan, sehingga memberikan perspektif yang komprehensif. Jumlah narasumber yang digunakan adalah delapan orang dengan setiap narasumber menggunakan kode N1-N8. Proses wawancara melibatkan pertanyaan yang disusun cermat untuk menggali berbagai aspek, seperti sejarah dan perkembangan organisasi, program-program yang dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang telah dicapai dalam masyarakat Jawa Timur.

Saat observasi, peneliti mencatat detail-detail yang relevan, seperti perilaku, interaksi, dan lingkungan, serta mempertimbangkan hubungan antaraspek terhadap fenomena yang diteliti. Lalu pada proses dokumentasi, peneliti melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi atau data yang relevan dengan tujuan tertentu. Langkah berikutnya melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, baik itu sumber primer maupun sekunder, untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan informasi yang terdokumentasi. Selanjutnya dalam proses dokumentasi, informasi yang terkumpul dipilih dan disaring untuk kemudian diolah menjadi format yang lebih mudah dipahami atau diakses.

Berdasarkan analisis data, informasi yang diperoleh terbagi menjadi beberapa kategori. Pertama, data primer dari wawancara dengan Pimpinan Direktur dan SDM Dompot Dhuafa

Jawa Timur, yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang operasional dan strategi lembaga. Kedua, data sekunder berupa profil dan susunan kepengurusan yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi tim marketing. Ketiga, terdapat lampiran foto yang mendokumentasikan berbagai kegiatan dan program lembaga. Dengan demikian, struktur data ini mencerminkan berbagai metode pengumpulan informasi untuk menganalisis peran Dompot Dhuafa di Jawa Timur. Selain itu, teknik analisis data yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman. Proses analisis data terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013:276).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Manajemen Organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur: Studi Kasus Dalam Pengelolaan Program Kemanusiaan

Dalam konteks manajemen krisis, Dompot Dhuafa Jawa Timur mengimplementasikan strategi prioritas berdasarkan urgensi kebutuhan dan dampak yang dihadapi oleh komunitas. Saat terjadi bencana di beberapa lokasi, keputusan dibuat berdasarkan tingkat keparahan situasi dan kemampuan lembaga lain yang sudah ada di lokasi. Contoh kasus adalah ketika terjadi bencana di Pasuruan dan Surabaya secara bersamaan. Dompot Dhuafa memprioritaskan bantuan ke lokasi yang lebih membutuhkan perhatian mendesak, meskipun ini berarti harus menunda bantuan ke lokasi lain. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan responsivitas dalam pengelolaan bantuan kemanusiaan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan dampak terhadap penerima bantuan.

“Dinamika manajemen di Dompot Dhuafa Jawa Timur bisa dibilang cukup dinamis dan adaptif. Kita selalu berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan situasi lapangan. Dalam pengelolaan program kemanusiaan, kita berupaya menjaga fleksibilitas sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Setiap program direncanakan dengan matang, tapi kita juga siap untuk melakukan perubahan jika ada kondisi yang mengharuskan” (N3).

Dompot Dhuafa Jawa Timur juga tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan sebagai landasan operasionalnya. Mereka menekankan pentingnya fleksibilitas dalam merespons keadaan yang berubah, sambil tetap mempertahankan konsistensi dengan prinsip-prinsip organisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki keseimbangan yang baik antara perencanaan yang matang dan kesiapan untuk berubah sesuai kebutuhan. Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber lainnya sebagaimana berikut:

“Dinamika manajemen di Dompot Dhuafa Jawa Timur itu kayak roller coaster, selalu bergerak dan dinamis. Kita selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan situasi di lapangan. Dalam pengelolaan program kemanusiaan, kita berusaha tetap fleksibel tapi juga terarah dengan rencana yang matang” (N4).

Manajemen di Dompot Dhuafa Jawa Timur selalu bergerak dan dinamis. Mereka menghadapi perubahan dengan cepat sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan. Fleksibilitas dan inovasi menjadi kunci keberhasilan agar program kemanusiaan dapat terus berjalan lancar dan mencapai targetnya. Ulasan tersebut juga mengilustrasikan bahwa mengatur manajemen di Dompot Dhuafa Jawa Timur seperti mengatur acara besar, di mana perencanaan, koordinasi, dan tanggap cepat terhadap perubahan menjadi sangat penting, terutama dalam situasi darurat. Dengan fleksibilitas dan responsivitas yang tinggi, tim Dompot Dhuafa Jawa Timur mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi dan memastikan lancarnya pelaksanaan program-program kemanusiaan mereka.

“Dinamika manajemen di Dompot Dhuafa Jawa Timur tuh seru banget. Kami selalu beradaptasi dengan cepat sesuai perkembangan situasi di lapangan. Fleksibilitas dan inovasi jadi kunci supaya program kemanusiaan bisa terus berjalan lancar dan sesuai target” (N5).

Pendekatan yang berimbang antara stabilitas dan adaptabilitas dalam manajemen organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur, khususnya dalam konteks pengelolaan program kemanusiaan. Dompot Dhuafa Jawa Timur memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, termasuk kebutuhan masyarakat dan situasi lapangan yang berubah-ubah. Meskipun demikian, Dompot Dhuafa Jawa Timur tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan sebagai landasan operasionalnya. Mereka menekankan pentingnya fleksibilitas dalam merespons keadaan yang berubah, sambil tetap mempertahankan konsistensi dengan prinsip-prinsip organisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki keseimbangan yang baik antara perencanaan yang matang dan kesiapan untuk berubah sesuai kebutuhan.

“Dinamika manajemen organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur sungguh menarik untuk diamati, terutama dalam pengelolaan program kemanusiaan. Kita melihat bagaimana organisasi ini mampu beradaptasi dengan perubahan, menghadapi tantangan, dan tetap konsisten dalam misi kemanusiaannya” (N8).

Dinamika manajemen di organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur menunjukkan kemampuan yang menarik untuk diobservasi, terutama dalam pengelolaan program kemanusiaan. Organisasi ini terlihat mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di

sekitarnya, menghadapi berbagai tantangan dengan tangguh, dan tetap setia pada misi kemanusiaannya. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan Dompot Dhuafa Jawa Timur dalam menyelenggarakan program-program kemanusiaan tidak hanya didasari oleh perencanaan yang matang, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk bergerak dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta kondisi di lapangan.

Ulasan tentang dinamika manajemen organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur menggambarkan betapa menariknya pengelolaan program kemanusiaan oleh organisasi tersebut. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, mengatasi tantangan, dan tetap konsisten dalam misi kemanusiaannya. Struktur organisasinya dirancang dengan cermat untuk mendukung pengelolaan program kemanusiaan, dengan jaringan yang solid dan peran yang jelas dari setiap bagian atau unit. Hal ini memungkinkan organisasi untuk merespons kebutuhan masyarakat dengan cepat dan efektif.

Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Manajemen Organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur: Studi Kasus Dalam Pengelolaan Program Kemanusiaan

Dalam faktor yang memengaruhi dinamika manajemen organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur dalam pengelolaan program kemanusiaan, narasumber menyoroti kolaborasi eksternal sebagai elemen kunci. Kolaborasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan akademisi, untuk mendukung efektivitas program kemanusiaan. Selain itu, sumber daya keuangan dari zakat dan infaq menjadi faktor penting dalam menunjang program-program tersebut, dengan fleksibilitas dana kemanusiaan yang memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap situasi darurat. Dengan demikian, kerjasama eksternal dan sumber daya keuangan menjadi elemen krusial yang mempengaruhi dinamika manajemen organisasi dalam pengelolaan program kemanusiaan.

“Faktor yang mempengaruhi dinamika manajemen organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur sangat beragam, mulai dari perubahan sosial dan ekonomi, hingga tuntutan regulasi dan kebijakan pemerintah. Organisasi ini harus mampu beradaptasi dan merespons perubahan dengan cepat. Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan program kemanusiaan adalah integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Ketika organisasi memiliki integritas yang tinggi dan memegang teguh nilai-nilai kemanusiaan, keberhasilan program dapat tercapai. Kondisi eksternal, seperti kondisi sosial, politik, dan ekonomi, memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan program-program kemanusiaan organisasi ini. Organisasi harus memahami dinamika lingkungan sekitarnya dan merancang program yang sesuai dengan konteks tersebut. Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah dapat memengaruhi strategi dan operasional Dompot Dhuafa Jawa Timur dalam menyelenggarakan program kemanusiaan. Oleh karena itu, organisasi

ini harus selalu memantau perkembangan regulasi dan kebijakan terkait serta siap untuk beradaptasi. Faktor internal, seperti budaya organisasi dan kepemimpinan, memiliki peran yang besar dalam memengaruhi dinamika manajemen organisasi ini. Budaya kerja yang inklusif dan kepemimpinan yang visioner akan membawa dampak positif pada efektivitas dan kinerja organisasi. Perubahan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak besar pada pengelolaan program kemanusiaan di Dompot Dhuafa Jawa Timur. Teknologi memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan aksesibilitas, dan memperluas jangkauan program-programnya. Organisasi ini menghadapi tantangan khusus dalam konteks geografis dan lingkungan di Jawa Timur, seperti aksesibilitas terhadap daerah terpencil, kondisi alam yang rawan bencana, dan perbedaan budaya. Untuk mengatasi tantangan ini, organisasi harus memiliki strategi yang adaptif dan kolaboratif. Faktor keuangan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menyelenggarakan program-program kemanusiaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas program-program tersebut. Dinamika politik internal dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait program kemanusiaan. Namun, organisasi ini berkomitmen untuk menjaga independensi dan integritasnya dalam pengambilan keputusan, yang didasarkan pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Faktor-faktor demografis dan sosial masyarakat Jawa Timur memengaruhi desain dan implementasi program-program kemanusiaan. Organisasi ini harus memahami dengan baik karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat agar dapat merancang program yang relevan dan efektif. Terdapat faktor risiko tertentu yang perlu dikelola secara khusus dalam pengelolaan program-program kemanusiaan di lingkungan kerja organisasi ini, seperti risiko keamanan, risiko keuangan, dan risiko reputasi. Organisasi harus memiliki strategi pengelolaan risiko yang matang untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap program-program yang dilaksanakan” (N1).

Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika manajemen organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur berdasarkan ulasan narasumber di atas:

a. Faktor Eksternal:

- 1) Perubahan sosial dan ekonomi: Perubahan dalam pola sosial dan ekonomi masyarakat Jawa Timur dapat mempengaruhi kebutuhan dan permintaan terhadap program-program kemanusiaan.
- 2) Tuntutan regulasi dan kebijakan pemerintah: Regulasi dan kebijakan pemerintah terkait dengan organisasi nirlaba dan program-program kemanusiaan dapat memengaruhi cara Dompot Dhuafa Jawa Timur beroperasi.
- 3) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi: Kondisi sosial, politik, dan ekonomi di Jawa Timur dapat mempengaruhi dinamika organisasi, termasuk pendanaan dan dukungan dari masyarakat.

- 4) Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah: Setiap perubahan dalam regulasi atau kebijakan pemerintah dapat memerlukan penyesuaian dalam strategi dan operasi organisasi.
- b. Faktor Internal:
 - 1) Integritas, transparansi, dan akuntabilitas: Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana organisasi dijalankan dan dipercaya oleh masyarakat.
 - 2) Budaya organisasi dan kepemimpinan: Budaya organisasi yang kuat dan kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi produktivitas dan motivasi karyawan.
 - 3) Dinamika politik internal: Dinamika hubungan antar anggota organisasi dan pengambilan keputusan internal dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas operasional.
 - 4) Manajemen keuangan: Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk keberlanjutan program-program kemanusiaan.
- c. Faktor Teknologi:
 - 1) Perubahan teknologi informasi dan komunikasi: Perubahan dalam teknologi dapat mempengaruhi cara Dompet Dhuafa Jawa Timur mengumpulkan dana, berkomunikasi dengan donor dan masyarakat, serta mengelola program-programnya.
- d. Faktor Geografis dan Lingkungan:
 - 1) Tantangan khusus dalam konteks geografis dan lingkungan di Jawa Timur: Geografi dan lingkungan Jawa Timur dapat mempengaruhi aksesibilitas dan distribusi bantuan kemanusiaan.
- e. Faktor Demografis dan Sosial:
 - 1) Karakteristik dan kebutuhan masyarakat Jawa Timur: Pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan masyarakat menjadi penting untuk merancang program-program yang efektif dan relevan.
- f. Manajemen Risiko:
 - 1) Risiko keamanan, keuangan, dan reputasi: Manajemen risiko adalah aspek penting dalam menjalankan program kemanusiaan untuk memastikan

bahwa organisasi dapat mengatasi tantangan dan menghindari dampak negatif yang tidak diinginkan.

Dengan demikian, artikel penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan teori manajemen organisasi kemanusiaan, khususnya dalam konteks adaptasi dan ketangguhan lembaga seperti Dompot Dhuafa Jawa Timur. Pertama, artikel ini memperluas teori tentang bagaimana organisasi non-profit dapat merespons perubahan sosial-ekonomi, regulasi pemerintah, dan kondisi sosial-politik dengan tetap mempertahankan misi kemanusiaan. Kedua, artikel ini menekankan pentingnya faktor internal seperti integritas, transparansi, dan kepemimpinan dalam membangun kepercayaan publik dan efisiensi operasional, yang memberikan wawasan tambahan dalam manajemen lembaga berbasis komunitas. Ketiga, dinamika manajemen risiko yang dibahas, seperti keamanan dan reputasi, memberikan kontribusi penting pada teori manajemen risiko di organisasi kemanusiaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika manajemen Dompot Dhuafa Jawa Timur menunjukkan kemampuan adaptasi dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan, sambil tetap setia pada misi kemanusiaannya. Keberhasilan organisasi ini tidak hanya didasari oleh perencanaan yang matang, tetapi juga oleh responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi di lapangan. Dinamika ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal seperti perubahan sosial-ekonomi, regulasi pemerintah, serta kondisi sosial-politik mempengaruhi kebutuhan program dan operasional. Sementara itu, faktor internal seperti integritas, transparansi, budaya organisasi, kepemimpinan, dinamika politik, dan manajemen keuangan memainkan peran penting dalam menentukan kepercayaan masyarakat dan efisiensi operasional. Selain itu, perkembangan teknologi informasi mempengaruhi pengumpulan dana dan pengelolaan program, sementara faktor geografis dan lingkungan di Jawa Timur mempengaruhi aksesibilitas bantuan. Karakteristik dan kebutuhan masyarakat juga menjadi pertimbangan penting dalam merancang program yang efektif. Manajemen risiko yang meliputi keamanan, keuangan, dan reputasi menjadi aspek krusial dalam menghadapi tantangan dan dampak negatif.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif adaptasi manajemen dengan membandingkan bagaimana Dompot Dhuafa Jawa Timur

beradaptasi dengan tantangan dibandingkan dengan organisasi kemanusiaan lainnya di daerah atau negara berbeda. Hal ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas organisasi kemanusiaan lainnya. Selain itu, analisis mendalam terhadap masing-masing faktor yang memengaruhi dinamika manajemen, baik eksternal maupun internal, juga disarankan. Fokus pada bagaimana faktor-faktor seperti perubahan teknologi, regulasi pemerintah, dan dinamika politik internal secara spesifik mempengaruhi operasional dan keberhasilan program kemanusiaan dapat memberikan wawasan lebih detail untuk strategi manajemen yang lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an. (N.D.).

Amal, I., Azahriana, S., & Safira Yasmin, T. (2022). Kegiatan Relawan Dompot Dhuafa Dalam Memberikan Pelayanan Pada Fakir Miskin Dan Lansia. *Kais Kajian Ilmu Sosial*, 3(1), 37–48. <https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Kais/>

Aprilia, A., & M. Nawawi, Z. (2022). Peran Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa Di Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 283–290. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V2i3.1351>

Didi Sartika. (2021). Kemampuan Mahasiswa Dalam Menerapkan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Sekolah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–82. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/indexpage%7c8>

Handayani, R. (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Iain Padangsidempuan). *Tadbir (Jurnal Manajemen Dakwah)*, 2(2), 353–366.

Muhammad Abduh Farras Gibran Nasution, & Randa Putra Kasea Sinaga. (2023). Analisis Dinamika Organisasi Mahasiswa Dalam Program Kampus Merdeka (Studi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara). *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 321–329. <https://doi.org/10.55123/Sosmaniora.V2i3.2420>

Nisa, F., Fatmawati, R., & Darmayanti, R. P. (2022). Fungsi Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan Dalam Yayasan Rehabilitasi Pecandu Napza “Sahabat Foundation”. *Kais Kajian Ilmu Sosial*, 3(2), 72–81.

Nugraha, R. A., Rifanela, H., & Fakhrana, T. N. (2022). Implementasi Program Pemberdayaan Pelayanan Kemanusiaan Di Yayasan Mutiara Harapan. *Kais: Kajian Ilmu Sosial*, 3(2), 82–94.

- Putri, A., Pambudi, B. P., Aldiansyah, S., & Ristrianti, Y. R. A. (2024). Strategy Of Dompot Dhuafa In Empowering Poor Communities In East Java Province. *Journal Of Geographical Sciences And Education*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.69606/Geography.V2i2.96>
- Putri, N. W. (2020). Manajemen Pengelolaan Program Madrasah Ekonomi Mandiri Di Dompot Dhuafa Yogyakarta Bagi Pemberdayaan Masyarakat. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 132–139. <https://doi.org/10.32534/Jv.V15i2.1163>
- Rahmat, & Candra, Y. (2024). Peran Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 7(1), 7–15. <https://fh.unpatti.ac.id/Implementasi-Sifat-Sifat-Kepemimpinan-Dalam-Praktek-Kepemimpinan-Nasional-Mampu-Mewujudkan-Terciptanya-Ketahanan-Pangan-Nasional/>
- Rahmi, S., & Nafis, M. C. (2021). Potensi Lembaga Dompot Duafa Dalam Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf Hak Kekayaan Intelektual (Hki). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikir*, 10(2), 255–265. <https://doi.org/10.24090/Jimrf.V10i2.5123>
- Ramadhan, D. Z., Harahap, S., & Rozi, F. (2024). Strategi Komunikasi Filantropi Organisasi Dompot Dhuafa Volunteer Sumatera Utara Dalam Fundraising Di Kota Medan. *Semar : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.59966/Semar.V2i1.580>
- Sari Indah J.S. (2019). Hakekat , Dinamika Organisasi , Dan Fungsi Pemimpin Dan Pendahuluan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pada Dasarnya Adalah Pengaruh . Dalam. *Ilmiah Iqra*, 13, 26–37.
- Shiddiq, H. A., & Khikmawati, N. (2022). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dompot Dhuafa (Studi Kasus Pengrajin Rotan Di Desa Leuwilaja, Kabupaten Majalengka). *Islamic Management And Empowerment Journal*, 4(1), 59–76. <https://doi.org/10.18326/Imej.V4i1.59-76>
- Somantri, E. (2020). Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencetak Hafidz Quran Di Kabupaten Bandung. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(2), 153–174. <https://doi.org/10.15575/Tadbir.V8i2.20892>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D* (19th Ed.). Alfabeta.
- Syahputra, Dwi, R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (Makreju)*, 1(3), 51–61.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen* (S. Saleh (Ed.); 1st Ed.). Perdana Publishing.